

Journal of Comprehensive Science
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 1 No. 5 Desember 2022

**HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN PEMAKAIAN
ALAT PELINDUNG DIRI (APD) TERHADAP PENCEGAHAN
PENULARAN COVID-19 DI RSUD SITI FATIMAH
AZ-ZAHRA PALEMBANG**

Puspita Anggini, Oscar Ari Wiryansyah
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Adiguna Palembang
Email: Puspitaanggini97@gmail.com, oscarariwiryansyah@gmail.com

Abstrak

Tenaga kesehatan dalam melaksanakan tugas sebagai garda terdepan penanganan, pencegahan, dan perawatan pasien Covid-19 masih mengalami kecemasan. Tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan Tingkat Kecemasan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Pencegahan Penularan Covid-19 di RSUD Siti Fatimah Az-zahra Palembang. Penelitian ini menggunakan metode Survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan perawat di RSUD Siti Fatimah Az-zahra Palembang. Sampel penelitian ini adalah seluruh perawat di Ruang Isolasi Covid-19 dan Instalasi Gawat Darurat RSUD Siti Fatimah Az-zahra Palembang yang berjumlah 30 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive sampling, Uji statistik yang digunakan adalah Chi Square. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan ringan 18 (60%), dan pencegahan penularan yang baik 17 (56,7%), bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Kecemasan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) terhadap Pencegahan Penularan Covid-19. dengan nilai p value = 0,006 yang berarti $p < \alpha = 0,05$. Disarankan bagi pihak Rumah Sakit agar dapat selalu melakukan pelatihan tentang Alat Pelindung Diri sehingga dapat meningkatkan upaya pencegahan penularan Covid-19.

Kata Kunci: Kecemasan, Penggunaan APD, Pencegahan Penularan Covid-19.

Abstract

Health workers in carrying out their duties as the frontline in the handling, prevention and care of Covid-19 patients are still experiencing anxiety. The aim of the study was to find out the relationship between the anxiety level of using personal protective equipment (PPE) and the prevention of Covid-19 transmission at Siti Fatimah Az-zahra Hospital, Palembang. This study used an analytic survey method with a cross sectional approach. The population of this study were all nurses at Siti Fatimah Az-zahra Hospital Palembang. The sample for this study were all nurses in the Covid-19 Isolation Room and the Emergency Room at Siti Fatimah Az-zahra Hospital Palembang, totaling 30 respondents. Sampling using purposive sampling technique, statistical test used is Chi Square. The results showed that the majority of respondents had a mild level of anxiety of 18 (60%), and good prevention of transmission 17 (56.7%), that there was a significant relationship between the level of anxiety in using personal protective equipment (PPE) and prevention of transmission of Covid-19. with a p value = 0.006 which means $p < \alpha = 0.05$. It is recommended for the Hospital to always conduct training on Personal

Protective Equipment so that it can improve efforts to prevent the transmission of Covid-19.

Keywords: *Anxiety, Use of PPE, Prevention of Transmission of Covid-19.*

Pendahuluan

Akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan Desember dunia dihebohkan dengan berita munculnya wabah pneumonia yang tidak diketahui sebab pastinya. Wabah ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan Provinsi Hubei China. Pada 7 Januari 2020 para peneliti berhasil mengidentifikasi penyebab pneumonia ini yakni jenis novel corona virus. Secara resmi, WHO menamakan penyakit ini Covid-19 atau Corona Virus Disease 2019 dan nama virus tersebut adalah SARS-CoV-2 (Severe acute respiratory syndrome coronavirus). Penyebaran virus ini semakin meningkat dan telah menyebar hampir ke seluruh Negara di dunia sehingga pada tanggal 11 Maret 2020, WHO mengumumkan Covid-19 sebagai pandemi (WHO, 2020).

Covid-19 telah ditetapkan sebagai pandemi akibat tingkat penyebarannya yang eksponensial secara global yang mampu melumpuhkan aktivitas semua kalangan masyarakat yang dilakukan di luar rumah. Terjadinya pandemi Covid-19 dipicu oleh ketidakdisiplinan masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan dan munculnya varian virus yang lebih menular. Covid-19 yaitu merupakan jenis penyakit menular yang dapat disebabkan oleh tipe baru dari coronavirus yang ditandai dengan gejala umum seperti demam, batuk, kelemahan, kejang serta diare yang merupakan manifestasi klinis dari Covid-19 (WHO, 2020).

Manifestasi klinis pada kasus ini rata-rata masa inkubasi adalah 4 hari dengan rentang waktu 2 sampai 7 hari. Gejala umum di awal penyakit adalah demam, kelelahan atau myalgia, batuk kering, serta beberapa organ yang terlibat seperti pernapasan (batuk, sesak napas, sakit tenggorokan, hemoptisis atau batuk darah, nyeri dada), gastrointestinal (diare, mual, muntah), neurologis (kebingungan dan sakit kepala). Namun tanda dan gejala yang sering dijumpai adalah demam dan sesak napas atau dyspnea. Sementara pasien dengan gejala yang parah akan mengalami gagal napas progresif karena virus telah merusak alveolar dan akan menyebabkan kematian. Kasus kematian terbanyak adalah pasien dengan penyakit bawaan seperti kardiovaskular, hipertensi, diabetes mellitus, parkinson, cedera ginjal akut serta sebagian besar mengalami acute respiratory distress syndrome (ARDS) (Kemenkes RI, 2020).

Berawal pada bulan Desember 2019 tepatnya pada tanggal 29 Desember 2019, ditemukan lima kasus pertama pasien pneumonia di Kota Wuhan Provinsi Hubei, China. Lima orang tersebut dirawat di rumah sakit dengan acute respiratory distress syndrome dan satu diantaranya meninggal dunia. Thailand adalah Negara pertama yang terkonfirmasi Covid-19 diluar Negara China pada tanggal 13 Januari 2020. Kejadian Covid-19 di dunia meningkat setiap harinya pertanggal 16 Agustus 2020 kasus terjadinya Covid-19 ditemukan 21.294.845 kasus, dengan penyebaran kasus paling tinggi ditemukan di Amerika sebesar 11.420.860 di ikuti Eropa 1.723.673 kasus dan South East Asia sebesar 3.040.168. (WHO, 2020).

Penyebaran kasus pertama Covid-19 di Indonesia pada tanggal 02 Maret 2020 yang terkonfirmasi sebanyak 2 penderita yang berasal dari Jakarta. Tanggal 15 Juni 2020, sebanyak 38.277 kasus terkonfirmasi positif Covid-19 dan terkonfirmasi meninggal sebanyak 2.134 kasus. Di Jawa Timur, pada tanggal 19 Juni 2020 terkonfirmasi penderita Covid-19 sebanyak 9.046 +209 kasus baru, terkonfirmasi sembuh sebanyak 2.763 kasus, dan terkonfirmasi meninggal sebanyak 721 kasus. Tenaga kesehatan perawat yang meninggal sepanjang pandemi tercatat per 17 Agustus rinciannya 637 perawat. Pada

tanggal 30 Januari 2020 pula, WHO membunyikan alarm darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian oleh seluruh dunia yaitu Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) (Kemenkes RI, 2020).

Kedaruratan kesehatan dunia akibat Covid-19 dapat dilihat dengan adanya peningkatankasus Covid-19 dari hari ke hari sehingga menyebabkan petugas kesehatan semakin tertekan karena meningkatnya beban kerja, mengkhawatirkan kesehatan mereka, dan juga keluarga (Fadli et al., 2020). Tenaga kesehatan memiliki peranan penting dalam penanganan pandemi ini, karena tenaga kesehatan bertugas langsung sebagai garda terdepan untuk menangani setiap pasien yang terinfeksi Covid-19. Kesehatan para petugas medis saat ini berada dalam kondisi yang serius dan berbahaya, khususnya dalam tingkat kecemasan terhadap penularan Covid-19 ini. Sebuah studi yang dijelaskan dalam *Journal of American Medical Association* yang berbasis survei telah meneliti kesehatan mental dari 1.275 petugas yang merawat Covid-19 di 34 Rumah sakit di Tiongkok. Dari hasil dapat dikatakan bahwa sebagian besar mereka mengalami gejala depresi 50%, kecemasan 45%, insomnia 34% serta tekanan psikologis 71,5%. Sehingga, tingkat kecemasan pada tenaga kesehatan perlu diperhatikan (Abdul, 2020).

Kecemasan yang dialami oleh tenaga kesehatan dapat diartikan sebagai suatu perasaan yang tidak menyenangkan, yang diikuti oleh reaksi fisiologis tertentu seperti perubahan detak jantung dan pernafasan. Kecemasan melibatkan persepsi tentang perasaan yang tidak menyenangkan dan reaksi fisiologis, dengan kata lain kecemasan adalah reaksi atas situasi yang dianggap berbahaya. Dapat ditinjau dari pasien Covid-19 yang terus meningkat dan juga banyak tenaga kesehatan yang ikut tertular saat menjalankan tugasnya. Salah satu hal yang dapat menyebabkan petugas kesehatan mengalami peningkatan kecemasan, gangguan psikologis dalam merawat pasien Covid-19 yaitu, kurangnya Alat Pelindung Diri (APD). (Freud, 2011).

Pemakaian Alat Pelindung Diri merupakan upaya untuk menciptakan keselamatan dan kesehatan kerja bagi perawat di beberapa ruangan perawatan Rumah Sakit. Alat Pelindung Diri seperti diantaranya sarung tangan, masker, kacamata menjadi alternatif tindakan pencegahan bagi tenaga kesehatan dalam melindungi diri dari resiko penularan penyakit selama berinteraksi dengan pasien. Alat Pelindung Diri harus digunakan pada saat melakukan tindakan yang beresiko terjadinya kontak dengan darah, cairan tubuh, sekret, lendir, kulit yang tidak utuh dan benda yang terkontaminasi. Penggunaan APD level 1 yaitu (masker, baju kerja handscoon) biasa digunakan pada area zona hijau seperti dokter dan perawat yang bekerja di ruang rawat inap. APD level 2 (goggles, penutup kepala, masker bedah, handscoon, gown) biasa digunakan pada area zona kuning seperti petugas laboratorium, radiographer. Pengguna APD level 3 (face shield, penutup kepala, masker N95, gown dan apron, handscoon, sepatu pelindung) digunakan pada area zona merah atau pada peugas yang langsung menangani pasien yang sudah terkonfirmasi Covid-19. (Mubarak, 2020).

Berdasarkan data RSUD Siti Fatimah Az-Zahra Palembang, selama 2 tahun terakhir ini terjadi peningkatan jumlah pasien yang terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 1.117 orang dan yang meninggal dengan komorbid sebanyak 108 orang. Pada tahun 2022 bulan januari sebanyak 4 pasien terkonfirmasi, bulan february 92 pasien terkonfirmasi dan meninggal dengan komorbid sebanyak 12 pasien, bulan maret sebanyak 14 pasien terkonfirmasi dan yang meninggal dengan komorbid sebanyak 2 pasien. (Data Sekunder RSUD Siti Fatimah Az-Zahra Palembang).

Penelitian yang dilakukan Yusran (2010), yaitu di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung menyatakan sebanyak 33,5% petugas kesehatan yang mempunyai

perilaku baik dalam penerapan pencegahan infeksi termasuk penggunaan APD. Hasil penelitian Siburian (2012) tentang gambaran APD terhadap keselamatan kerja perawat IGD RSUD Pasar Rebo, menunjukkan bahwa 53,3% perawat memiliki sikap negatif dalam menggunakan APD. Hasil penelitian yang dilakukan (Fadli, et al., 2020) bahwa sebanyak (47,8%) mengalami kecemasan ringan, cemas sedang (11,3%), cemas berat (1,7%), dan yang tidak mengalami kecemasan hanya (15,7%). Lockhart, et al., (2020) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan ketersediaan alat pelindung diri terhadap kecemasan tenaga kesehatan yang bertugas di pelayanan kesehatan.

Berdasarkan permasalahan di atas dalam pencegahan terjadinya kegawatdaruratan terhadap penularan Covid-19 yang berisiko tinggi pada seseorang yang mempunyai komorbid atau penyakit penyerta yang dapat meningkatkan resiko yang fatal jika terinfeksi virus corona. Sehingga diperlukan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang maksimal agar tidak terjadi penyebaran Covid-19 pada tenaga medis khususnya Perawat yang bertugas. Penulis termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Perawat di RSUD Siti Fatimah Az-Zahra”.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan metode analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh perawat di RSUD Siti Fatimah Az-zahra Palembang. Sampel penelitian ini adalah seluruh perawat di Ruang Isolasi Covid-19 dan Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Pusri dan Rumah Sakit Islam Ar-Rasyid Palembang yang berjumlah 30 responden. Pengambilan data dilakukan pada 20 April-20 Mei tahun 2022. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang diberikan langsung kepada responden dan meminta responden untuk menjawab dengan memberikan tanda ceklist untuk setiap jawaban serta lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan pemakaian alat pelindung diri (APD) terhadap pencegahan Covid-19. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Non probability sampling yaitu secara purposive sampling, yang didasarkan pada penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai yang dikehendaki peneliti.

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap-tiap variabel dari hasil penelitian yaitu variabel independen (tingkat kecemasan dengan pemakaian alat pelindung diri) dan variabel dependen (pencegahan penularan Covid-19) yang dianalisis dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Analisis bivariat, dilakukan untuk mengetahui ada tidak nya hubungan antara variabel independen (tingkat kecemasan dengan pemakaian alat pelindung diri) dan variabel dependen (pencegahan penularan Covid-19) menggunakan Uji Chi Square dengan derajat kemaknaan 0,05. Bila nilai p value $\leq \alpha$ (0,05) berarti hasil perhitungan statistik bermakna (signifikansi), dan apabila nilai p value $> \alpha$ (0,05) berarti hasil perhitungan statistik tidak bermakna.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dijabarkan mulai dari deskripsi karakteristik responden, deskripsi tingkat kecemasan perawat dalam pemakaian alat pelindung diri (APD) dan pencegahan penularan Covid-19 di Ruang Isolasi Covid-19 dan Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Siti Fatimah Az-zahra Palembang. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 20 April

2022 sampai 20 Mei 2022 kepada 30 perawat di Ruang Isolasi Covid-19 dan Instalasi Gawat Darurat RSUD Siti Fatimah Az-zahra Palembang.

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Deskripsi karakteristik responden mencakup jenis kelamin, usia, pendidikan, lama bekerja dalam pelayanan keperawatan

Hasil penelitian dari 30 responden yang terkumpul, didapatkan bahwa mayoritas responden yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak 19 orang (63,3%), memiliki rentang usia dewasa awal 17-25 tahun sebanyak 16 orang (53,3%), pendidikan terakhir D-III Keperawatan sebanyak 27 orang (90%), lama bekerja dalam pelayanan keperawatan selama <1 tahun sebanyak 20 orang (66,7%). Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi dan Persentase Data Demografi Responden di Ruang Isolasi Covid-19 dan IGD RSUD Siti Fatimah Az-zahra Palembang (N=30)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	11	36,7%
- Laki-laki	19	63,3%
- Perempuan		
Usia	17	56,7%
- 17-25 tahun	13	43,3%
- 26-35 tahun	-	0%
- 36-45 tahun		
Tingkat Pendidikan	27	90%
- D-III	3	10%
- S1 (ners)	-	0%
- S2		
Lama Bekerja dalam Pelayanan Keperawatan	20	66,7%
- < 1 tahun	10	33,3%
- 1-10 tahun		

Sumber : Hasil Penelitian di RSUD Siti Fatimah Az-zahra Palembang

b. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pemakaian Alat Pelindung Diri

Hasil penelitian ini menunjukkan sebanyak 18 responden (60%) memiliki tingkat kecemasan ringan, sebanyak 12 responden (40,0%) memiliki tingkat kecemasan sedang, di Ruang isolasi Covid-19 RSUD Siti Fatimah Az-zahra Palembang. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi dan Persentase Tingkat Kecemasan Pemakaian Alat Pelindung Dri di RSUD Siti Fatimah Az-zahra Palembang

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
- Kecemasan ringan	18	80%
- Kecemasan Sedang	12	20%
- Kecemasan Berat		
Jumlah	30	100%

c. Distribusi Frekuensi Pencegahan Penularan Covid-19

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pencegahan penularan yang baik sebanyak 17 responden (56,7%) dan sebanyak 13 responden (43,3%) memiliki pencegahan penularan yang kurang di RSUD Siti Fatimah Az-zahra Palembang. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi dan Persentase Pencegahan Penularan Covid-19 di RSUD Siti Fatimah Az-zahra Palembang

Pencegahan penularan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
- Baik	17	56,7%
- Kurang	13	43,3%
Jumlah	30	100%

2. Analisis Bivariat

Tabel 4.4
Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri terhadap Pencegahan Penularan Covid-19 di RSUD Siti Fatimah Az-zahra Palembang

Pencegahan	P
-------------------	----------

Tingkat Kecemasan	penularan				value	
	Baik		Kurang		Total	
	N	%	N	%	N	%
	14	77,8%	4	22,2%	9	100%
- Ringan	3	25%	9	75%	16	100%
- Sedang						
- Berat						
Jumlah	17	56,7%	13	43,3%	30	100%

Hasil analisis dari tabel 4.4 didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 18 (60%), dimana terdapat 14 (77,8%) responden dengan pencegahan penularan yang baik dan 4 (22,2%) responden dengan pencegahan penularan yang kurang. Responden yang memiliki tingkat kecemasan sedang 12 (40%), dimana terdapat 3 (25%) responden dengan pencegahan penularan yang baik dan 9 (75%) responden dengan pencegahan penularan yang kurang.

Hasil uji statistik diperoleh nilai P value = 0,006 yang berarti $p < \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat kecemasan pemakaian alat pelindung diri (APD) terhadap pencegahan penularan Covid-19 di RSUD Siti Fatima Az-zahra Palembang.

Pembahasan

1. Analisis Univariat

a. Tingkat Kecemasan Pemakaian Alat Pelindung Diri

Dari hasil analisis didapatkan bahwa sebagian besar responden di RSUD Siti Fatimah Az-zahra Palembang memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 18 responden (60%). Hal ini dapat diasumsikan bahwa tingkat kecemasan pada perawat sudah tergolong ringan, ini didukung oleh adanya sosialisasi metode atau arahan dalam penggunaan alat pelindung diri pada perawat yang bekerja di Ruang Isolasi Covid-19 dan Instalasi Gawat Darurat serta tenaga medis lainnya di RSUD Siti Fatimah Az-zahra Palembang telah mampu memahami penggunaan Alat Pelindung Diri serta dampak dari penggunaannya.

kecemasan merupakan hasil dan proses psikologi dan proses fisiologi dalam tubuh manusia. Kecemasan menunjukkan reaksi terhadap bahaya yang memperingatkan orang dari dalam secara naluri bahwa ada bahaya dari orang yang bersangkutan mungkin kehilangan kendali dalam situasi tersebut, serta dapat mempengaruhi perilaku dan aktivitas seseorang terhadap lingkungannya. (Ramaiah, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Fadli, *et al*, 2020) berdasarkan tingkat kecemasan menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat kecemasan yang dialami tenaga kesehatan adalah kecemasan ringan (65,2%), sedangkan yang mengalami tingkat

kecemasan sedang (20,0%). Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan ketersediaan alat pelindung diri terhadap kecemasan tenaga kesehatan yang bertugas di pelayanan kesehatan. Untuk itulah penyediaan alat pelindung diri yang tepat, sangat penting (Lockhart, Duggan, et al, 2020). Dengan kurangnya ketersediaan alat pelindung diri lengkap menurut protokol WHO, tenaga kesehatan cenderung memiliki gangguan kecemasan dibandingkan dengan alat pelindung diri sesuai kebutuhan ($r = 0.517$; 95% CI = 1.34-8.06). Sehingga faktor ketersediaan alat pelindung diri memiliki pengaruh 51,7% terhadap kecemasan tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan Covid-19.

Dari hasil penelitian ini masih ditemukan 12 (40%) responden memiliki kecemasan sedang, dikarenakan pengalaman yang dimiliki masih kurang dimana 20 perawat memiliki masa kerja kurang dari 1 tahun sehingga masih belum terlatih dalam pelayanan. Faktor internal juga mempengaruhi yaitu, suasana atau tempat kerja yang baru, sehingga membuat perawat beradaptasi dengan lingkungan dan penyakit yang baru yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan.

Dari pembahasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tingkat kecemasan pada perawat sudah tergolong ringan, karena data menunjukkan mayoritas responden memiliki kecemasan ringan 18 (60%) ini didukung oleh adanya sosialisasi metode atau arahan dalam penggunaan alat pelindung diri pada perawat yang bekerja di Ruang Isolasi Covid-19 dan Instalasi Gawat Darurat RSUD Siti Fatimah Az-zahra Palembang telah mampu memahami penggunaan Alat Pelindung Diri serta dampak dari penggunaannya. Tingkat kecemasan perawat yang ringan dipengaruhi oleh informasi yang didapatkan melalui sosialisasi tentang perkembangan Covid maupun pelatihan langsung tentang pemakaian Alat Pelindung Diri (APD), sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan kepada responden.

b. Pencegahan Penularan Covid-19 pada Perawat

Dari hasil analisis didapatkan bahwa sebagian besar responden di RSUD Siti Fatimah Az-zahra Palembang baik dalam pencegahan penularan Covid-19 sebanyak 17 responden (56,7%). Hal ini dipengaruhi oleh tingkat kecemasan pemakaian alat pelindung diri, dimana tingkat kecemasan pemakaian alat pelindung diri yang ringan akan mempengaruhi pencegahan penularan Covid-19. Selain dipengaruhi oleh tingkat kecemasan, juga dipengaruhi oleh Alat Pelindung Diri di ruangan tersebut.

Penggunaan alat pelindung diri (APD) adalah tindakan penendalian yang paling mudah terlihat dalam mencegah penyebaran infeksi. Tenaga kesehatan memerlukan kewaspadaan sesuai transmisi tambahan lainnya untuk melindungi diri dan mencegah transmisi di tempat pelayanan kesehatan. Tenaga kesehatan yang merawat pasien Covid-19 harus selalu mengimplementasikan kewaspadaan kontak dan *droplet*. Selain penggunaan APD yang sesuai, membersihkan tangan dan etika batuk dan bersin harus tetap sering dilaksanakan. APD harus dibuang dalam wadah limbah yang sesuai setelah digunakan sesuai panduan setempat, dan tangan harus dibersihkan sebelum mengenakan dan setelah melepaskan APD. (Kemenkes, 2020)

Penelitian yang dilakukan Yusran (2010), yaitu di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung menyatakan sebanyak 33,5% petugas kesehatan yang mempunyai perilaku baik dalam penerapan pencegahan infeksi termasuk penggunaan APD. Saftarina, et al (2015), menjelaskan mengenai faktor yang mempengaruhi dermatitis kontak akibat kerja pada petugas cleaning service di RSUD Abdul Moeloek, didapatkan hasil sebanyak

30 responden tidak menggunakan APD. Hasil penelitian Siburian (2012) tentang gambaran APD terhadap keselamatan kerja perawat IGD RSUD Pasar Rebo, menunjukkan bahwa 53,3% perawat memiliki sikap negatif dalam menggunakan APD.

Menurut penelitian (Razai, Doerholt, et al, 2020) jarak maksimum untuk menghindari virus tersebut yaitu sekitar 2 meter dari pasien atau penderita. Sehingga tenaga kesehatan yang melakukan pemeriksaan terhadap pasien covid19 diharuskan menggunakan alat pelindung diri (APD) yang lengkap, agar terhindar dari paparan virus Covid-19. Alat pelindung diri mencakup sarung tangan, masker medis, kaca mata atau pelindung wajah, dan baju pelindung, serta prosedur khusus, respirator (misalnya N95 atau standar FFP2 atau setara) dan celemek (WHO, 2020). Berdasarkan hasil penelitian (Wu, Chen, & Chan, 2020) menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab ketersediaan alat pelindung diri (APD) di lokasi tempat mereka memberikan pelayanan pada pasien Covid-19 masih sangat kurang (76.5%) dan responden yang memiliki ketersediaan alat pelindung dirinya (APD) terpenuhi sebanyak (23.5%). Jika tidak ada alat pelindung diri yang memadai, itu dapat membahayakan petugas layanan kesehatan lini pertama.

Dalam penelitian ini masih terdapat 13 (43,3%) responden memiliki pencegahan penularan yang kurang. Menurut peneliti, hal ini disebabkan oleh faktor internal. Misal, seseorang dengan kecemasan akan mempengaruhi tingkat konsentrasi seorang individu. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi seseorang mengalami tingkat panik pada kecemasan maka orang tersebut tidak mampu melakukan sesuatu walaupun sudah dalam arahan.

Dari pembahasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar perawat RSUD Siti Fatimah Palembang dikategorikan pencegahan penularan Covid-19 sudah baik. Hal ini disebabkan karena pemakaian Alat Pelindung Diri, penerapan etika batuk dan bersin serta, pelatihan dalam pengendalian pencegahan infeksi sudah dilakukan dalam arahan yang ditetapkan oleh pihak rumah sakit.

2. Analisis Bivariat

Hubungan Tingkat Kecemasan dengan pemakaian Alat Pelindung Diri terhadap Pencegahan Penularan Covid-19 di RSUD Siti Fatimah Az-zahra Palembang.

Dari hasil analisis didapatkan bahwa nilai $p\ value = 0,006$ yang berarti $p < \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat kecemasan dengan pemakaian Alat Pelindung Diri terhadap Pencegahan Penularan Covid-19. Tingkat kecemasan pemakaian Alat pelindung diri dapat mempengaruhi pencegahan penularan Covid-19. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Asriyani (2020) bahwa tingkat kecemasan penggunaan Alat Pelindung Diri mempengaruhi pencegahan penularan Covid-19.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadli *et al*, (2020), yang berjudul Faktor yang mempengaruhi pada tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat kecemasan penggunaan alat plindung diri terhadap pencegahan penularan Covid-19. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\ value = 0,005$ yang berarti $p < \alpha = 0,05$. Tenaga kesehatan merasa tertekan dan khawatir sehingga kecemasan meningkat dalam menjalankan tugas .

Penelitian yang dilakukan oleh Asriyani, (2020) yang berjudul Hubungan Tingkat Kecemasan penggunaan Alat Pelindung Diri terhadap Pencegahan Penularan Covid-19

Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum (RSU) Kabupaten Tangerang Tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat kecemasan penggunaan alat pelindung diri terhadap pencegahan penularan Covid-19. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,033$ yang berarti $p < \alpha = 0,05$. Hal ini disebabkan karena semakin besar tingkat kecemasan seseorang maka akan mempengaruhi dalam pencegahan penularan. Jika seseorang mengalami tingkat kecemasan yang tinggi maka mempengaruhi pula kinerja serta konsentrasi seseorang.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 18 (60%), dimana terdapat 14 (77,8%) responden dengan pencegahan penularan yang baik dan 4 (22,2%) responden dengan pencegahan penularan yang kurang. Responden yang memiliki tingkat kecemasan sedang 12 (40%), dimana terdapat 3 (25%) responden dengan pencegahan penularan yang baik dan 9 (75%) responden dengan pencegahan penularan yang kurang. Hal ini menunjukkan bahwa responden sebagian besar sudah melakukan pencegahan penularan Covid-19 dengan baik.

Dari pembahasan diatas, didapatkan hasil bahwa nilai $p\text{ value} = 0,006$ yang berarti $p < \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat kecemasan dengan pemakaian alat pelindung diri terhadap pencegahan penularan Covid-19. Peneliti berasumsi bahwa semakin rendah atau tidak ada kecemasan dengan pemakaian alat pelindung diri bagi perawat, maka seorang individu dapat menerima informasi atau arahan dengan benar dalam upaya pencegahan penularan Covid-19. Serta, semakin menekan angka mortalitas dan morbiditas pada kasus Covid-19.

Penelitian ini dapat menjadi acuan pihak rumah sakit dalam meningkatkan kualitas pelayanan, tenaga kesehatan yang kompeten dan menekan angka mortalitas dan morbiditas penularan Covid-19.

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Ruang Isolasi Covid-19 Instalasi Gawat Darurat RSUD Siti Fatimah Az-zahra Palembang, mayoritas responden yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak 19 orang (63,3%), memiliki rentang usia dewasa awal 17-25 tahun sebanyak 17 orang (56,7%), pendidikan terakhir D-III Keperawatan sebanyak 27 orang (90%), lama bekerja dalam pelayanan keperawatan selama <1 tahun sebanyak 20 orang (66,7%) dan responden dalam penelitian ini rata-rata perawat orientasi dan relawan.
2. Sebagian besar tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 18 responden (60%).
3. Sebagian besar responden dengan pencegahan penularan yang baik sebanyak 17 responden (56,7%).
4. Ada hubungan yang bermakna antara tingkat kecemasan dengan pemakaian alat pelindung diri terhadap pencegahan penularan Covid-19 di RSUD Siti Fatimah Az-zahra Palembang dengan $p\text{ value} = 0,006$ yang berarti $p < \alpha = 0,05$.
5. Semakin rendah tingkat kecemasan seorang perawat, maka semakin baik pencegahan penularan Covid-19.

BIBLIOGRAFI

- Abul, Hidayat. (2020). Semangat Bela Negara Untuk Menghadapi COVID-19 Di Indonesia. (*The Spirit of Defending the Country to Face COVID-19 in Indonesia*) (April 14, 2020). 1-6
- Anizar. (2012). Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di industri. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Budiman, F., Mulyadi., Jill lolong. (2015). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Infark Miokard Akut di Ruang CVCU RSUP Prof. Dr. R. Kandou Manado. e- Journal Keperawatan (e-Kp). Vol.3 No.3 Agustus 2015: Manado
- Dian, A., Ningsih, S. (2020). Hubungan Tingkat Kecemasan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Terhadap Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum (Rsu) Kabupaten Tangerang Tahun 2020. E- Journal Keperawatan. p. 95-101.
- Ena, Septianingsih. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Instalasi Gawat Darurat. e- Journal Keperawatan (e-Kp). Vol.12 No.2 (2017).
- Fadli, F., Safruddin, S. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia 6 (1), p. 57–65.
- Freud, Margono. (2011). Buku satra buku psikologi buku literatur teori kepribadian. Bandung : Rineka cipta.
- Gumelar, F., & Ardyanto, D. (2018). Hubungan Kepatuhan Dan Pengetahuan Tentang Apd Dengan *Safety Talk* Di Unit Maintenance Perusahaan Semen. JPH RECODE, 1(2), 155–165.
- Ghozali, imam. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hui, D. S., I Azhar, E., Madani, T. A., Ntoumi, F., Kock, R., Dar, O., Ippolito, G., Mchugh, T. D., Memish, Z. A., Drosten, C., Zumla, A., & Petersen, E. (2020). *The continuing 2019-nCoV epidemic threat of novel coronaviruses to global health — The latest 2019 novel coronavirus outbreak in Wuhan, China. International Journal of Infectious Diseases*, 91, 264–266.
- Isnaini, Yusran. (2010). Buku Pintar Haki. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Panduan Pencegahan Penularan COVID-19 di Tempat dan Fasilitas Umum - Kemenkes.pdf
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus (2019-nCoV). Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Januari 2020

- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat Covid-19 di Indonesia. Gugus tugas percepatan penanganan covid-19. Maret 2020.
- Kementerian Kesehatan, RI. (2020). Petunjuk Teknis Alat Pelindung Diri (APD) Dalam Menghadapi Wabah Covid-19. Jakarta.
- Li, Q., Guan,P. Wu., and X. Wang and Drs. B.Yang. (2020). *Early Transmission Dynamics in Wuhan, China, of Novel Coronavirus–Infected Pneumonia*. *The New England Journal of Medicine*, 382(13), 1199 – 1207.
- Lockhart, S. L., Duggan, F. L. V, Wax, F. R. S., Saad, S., & Grocott, H. P. (2020). *Personal protective equipment (PPE) for both principles and practice during the Covid-19 pandemic*. *Canadian Journal of Anesthesia*. anesthesiologists and other airway managers :
- Marianti. (2011). *Konsep Dasar Kecemasan*. Jakarta : EGC.
- Mubarak, W. (2010). *Pelayanan Kesehatan Nasional*. Jakarta : Nuha Medika.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Occupational Safety and Health Administration (OSHA), (2020). *Standar alat pelindung diri dalam managemen penanganan Covid-19*. Jakarta.
- Ramaiah. (2011). *Konsep Kecemasan*. Jakarta : EGC
- Razai, M. S., Doerholt, K., et al. (2020). *Coronavirus disease 2019 (Covid-19): a guide for UK*. Medical I. Ladersip and Management.
- Semium, Yustinus. (2011). *Kesehatan Mental*. Yogyakarta : Kanisius.
- Siburian, Apriani (2012). *Gambaran Penggunaan Alat Pelindung Diri(APD) terhadap Keselamatan Pasien Kerja Perawat IGD RSUD Pasar Rebo tahun 2012*. Skripsi Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Singgih, D. Gunarsa. (2012). *Konseling dan psikoterapi*. Jakarta : Libri.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung : CV.

- Alfabeta.
- Swartz, G. W. (2012). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa*.
Singapore : Elsevier.
- Wang J., Zhou M., Liu F. 2020. *Reasons for healthcare workers becoming infected with novel coronavirus disease 2019*
- Widajati Retno. (2013). *Kondisi Kecemasan pada Pasien*. Jakarta : EGC.
- World Health Organization. (2020). *The World Health Organization Declared The Coronavirus Outbreak A Global Public Health Emergency*.
- World Health Organization. *Coronavirus disease (COVID-19) outbreak: rights, roles and responsibilities of health workers, including key considerations for occupational safety and health*. (2020 Maret 19).
- World Health Organization. *Infection prevention and control during health care when COVID-19 is suspected*. (2020 Maret 19).
- World Health Organization. *Rational use of personal protective equipment (PPE) for coronavirus disease (COVID-19)*. (2020 Maret 19).
- Wu, Y. C., Chen, C. S., & Chan, Y. J. (2020). *The outbreak of COVID-19: An overview*. *Journal of the Chinese Medical Association*, 83(3), 217–220.
- Zhang, S., Xu, Y., Li, J., Wu, K., Wang, T., Su, X., Zhong, N. (2020). *Symptomless multi-variable apnea prediction index assesses adverse outcomes in patients with Corona Virus Disease 2019*. *Sleep Medicine*, 75, 294–300.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.